

AGRO-EKOWISATA DAN COTTAGE DI TAMBAK SEMAR TEMA: ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

**Guntur Febri Arianto Putra¹, Suryo Tri Harjanto², Bayu Teguh
Ujianto³**

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹gunturfap@gmail.com, ²totosuryo@lecturer.itn.ac.id, ³bayu_teguh@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Desa Alas Rajah adalah sebuah desa wisata di Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, Madura. Dengan luas 402.772 hektar. Tujuan perancangan ini yaitu Merancang Agro-Ekowisata Palawija Dan Cottage di desa Alas Rajah yang berciri khas melalui fasad, tata letak massa dan penggunaan material lokal sesuai dengan arsitektur neo vernakular. Dengan metode perancangan Bryan Lawson merancang dibagi menjadi empat, yaitu tahap pertama asimilasi (pengumpulan data), tahap kedua mengkaji studi masalah yang ada di tapak, tahap ketiga mengolah semua hasil dari fase pertama hingga ketiga sehingga dapat di komunikasikan secara baik kepada klien sehingga Rancangan Agro-Ekowisata dan cottage ini memenuhi pendekatan arsitektur neo vernakular dengan mengangkat Rumah adat Madura (Taneyan Lanjhang) sebagai eksplorasi olah bentuk maupun tatanan massa. Bangunan dari rancangan agro ekowisata dan cottage, dengan mengangkat tema neo vernakular rumah adat taneyan lanjhang yang berciri khas dari masyarakat Madura untuk mengenalkan kepada wisatawan luar daerah maupun manca negara yang akan datang untuk berwisata ke madura.

Kata kunci : Agro-ekowisata, Cottage, Neo Vernakular, Bangkalan, Desa Alas Rajah

ABSTRACT

The village of Alas Rajah is a tourist village in the Blega Subdistrict, Bangkalan Regency, East Java Province, Madura. It covers an area of 402.772 hectares. The purpose of this design is to create an Agro-Eco Tourism of Mixed Crops and Cottages in Alas Rajah Village, characterized by distinctive facades, spatial layout, and the use of local materials in accordance with neo-vernacular architecture. Using Bryan Lawson's design methodology, the design process is divided into four stages: the first stage is assimilation (data collection), the second stage involves studying the existing issues on the site, the third stage is processing all the results from the first to the third phases to effectively communicate with the client, ensuring that the Agro-Eco Tourism and cottage design adheres to the neo-vernacular architectural approach by incorporating elements from the traditional

Madurese houses (Taneyan Lanjhang) in terms of form exploration and spatial arrangement. The buildings in the design of agro-ecotourism and cottages incorporate the neo-vernacular theme of the Taneyan Lanjhang traditional Madurese houses to introduce to tourists from outside the region and foreign visitors who come to explore Madura.

Keywords : Agro-ekowisata, Cottage, Neo Vernakular, Bangkalan, Desa Alas Rajah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Alas Rajah adalah sebuah desa wisata di Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, Madura. Dengan luas 402.772 hektar. Desa ini terletak di dataran tinggi Madura, dikelilingi perbukitan, hutan, persawahan dan perkebunan yang luas pada ketinggian sekitar $\pm$ 30 sampai 132 meter di atas permukaan laut. Letaknya di sekitar perbukitan yang disebut Bukit Semar, Rong-marong, Ebilan, Lok-polok dan Leng- guleng. Suhu kota ini sekitar 27-33°C dan iklimnya panas dan kering. Sebagian besar penduduk desa Alas Rajah adalah petani berbagai tanaman seperti jagung, kedelai dan kacang-kacangan.

Dalam mendukung dan mengembangkan wisata agrowisata tersebut, berbagai potensi-potensi dapat dikelola oleh pihak desa dengan mempertimbangkan panduan yang ada di PMParekraf (Peraturan Menteri Pariwisata Kreatif Nomor 9 Tahun, 2021), salah satunya adalah dengan membuka Agro-Ekowisata Palawija Dan Cottage sebagai sarana hiburan dan penginapan dengan basis keindahan alam sekitar wisata. Dengan ruang lingkup destinasi wisata berupa pengolahan berkelanjutan, keberlanjutan sosial dan ekonomi, keberlanjutan budaya dan keberlanjutan lingkungan beserta isu berupa perkembangan ekonomi, pelestarian, dan budaya. Dengan adanya ide dan latar belakang untuk mengembangkan agrowisata di Desa Alas Rajah, maka didapatkan bahwa perlu adanya perancangan "Agro-Ekowisata Dan Cottage" di sekitar kawasan Tambak Semar Desa Alas Rajah.

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari Perancangan Agro-Ekowisata Dan Cottage di Kabupaten Bangkalan ini adalah sebagai berikut:

- a. Merancang Cottage pada kawasan Agro-Ekowisata untuk memenuhi kebutuhan menginap di area perkebunan.

- b. Merancang Cottage dan Agro-Ekowisata dengan menerapkan hierarki dan filosofi rumah adat taneyan lanjhang pada rancangan tapak dan zonasi tata ruang.

Rumusan Masalah

Perancangan Agro-Ekowisata Palawija Dan Cottage di Kabupaten Bangkalan berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan seperti berikut:

- a. Bagaimana merancang Cottage pada kawasan Agro-Ekowisata untuk memenuhi kebutuhan menginap di area perkebunan?
- b. Bagaimana merancang Cottage dan Agro-Ekowisata dengan menerapkan hierarki dan filosofi rumah adat taneyan lanjhang pada rancangan tapak dan zonasi tata ruang?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tapak

Lokasi tapaknya berada di Desa Alas Rajah, Dusun Jing-injing, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan, Madura. Luas total tapak sekitar 2,7 ha dengan luas area 2240,72 m² (0,224 ha), sehingga masih banyak ruang terbuka hijau (RTH). Tapak ini berjarak 6,9 km dari pasar blega, pasar dan poros jalan provinsi di kabupaten blega kabupaten bangkalan.



Gambar 1. Data Tapak
Sumber: Analisa, 2023

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

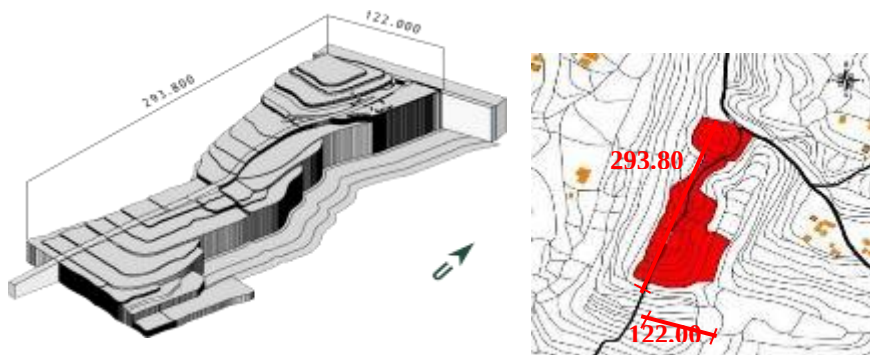
- a. Utara : Jalan desa
- b. Selatan : Sawah milik warga
- c. Barat : Tanah milik warga dan juga tanah perhutani

- d. Timur : Tanah milik warga dan ladang warga

Adapun peraturan pada tapak seperti :

- a. Lebar Jalan : 3.5 - 4 meter
- b. Status Lahan : Lahan terbangun
- c. Luas Lahan : 2,7 Hektar / 27.000 m²
- d. Kontur : Jarak antar kontur tertinggi 6 meter
- e. KDB : 60%
- f. KLB : 1,0 – 3,0
- g. TLB : Maksimum 4 Lantai
- h. KDH : 30 %
- i. GSB : 2 meter dari batas kavling

Dimensi Tapak :



Gambar 2. Dimensi Tapak

Sumber: Analisa, 2023

Tinjauan Tema

Menurut para ahli (Mahendra,Pynkyawati, 2022) Neo Vernakular adalah sebuah aliran yang terbentuk pada pertengahan tahun 1960-an atau pada masa Post Modern. Aliran Post Modern timbul dikarenakan pada era modern

muncul protes dari kalangan arsitek terhadap desain dengan pola yang monoton. Standar-standar yang mempengaruhi akan arsitektur Neo-Vernakular diantaranya adalah penerapan unsur unsur budaya, iklim dan juga

lingkungan sekitar yang disampaikan dalam bentuk fisik arsitektural (detail, denah, ornamen, dan struktur).

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Neo Vernakular

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Rumah Keramik F. Widiyanto mempunyai beberapa bangunan. Bangunan – bangunan tersebut menggunakan atap sebagai penutup dari curah hujan ataupun panas matahari. Bentuk atap pada setiap bangunan memiliki bentuk yang berbeda – beda.	Penggunaan atap, Pemanfaatan material lokal, Mempunyai bentuk tradisional, Warna yang kontras.	Widi dan Prayogi 2020
2	Arsitektur Neo Vernakular merupakan salah satu gaya arsitektur post modern yang memadukan arsitektur tradisional dengan arsitektur modern. Penerapannya banyak digunakan pada bangunan, salah satunya adalah stasiun kereta api. Stasiun kereta api adalah fasilitas umum di mana penumpang naik dan turun dan kegiatan terkait kereta api lainnya.	Atap Joglo, Material modern, Menggunakan corak batik Betawi, Banyak bukaan	Fajrine, Purnomo dan Juwana, 2017

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa arsitektur neo-vernakular diartikan sebagai suatu desain dalam arsitektur yang mencermati berbagai aspek atau unsur seperti zonasi tapak, warna yang kontras, terdapat bukaan yang banyak, memiliki atap bubungan.

Tinjauan Fungsi

Agro-ekowisata merupakan kegiatan wisata yang dilakukan di kawasan pertanian, perkebunan, perkebunan, namun tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. (Muhammad,Darmawan, 2019)

Cottage adalah adalah semacam sumber daya properti, yang berada di pantai, di desa,gunung, hutan atau danau dengan bentuk bangunan terpisah, untuk disewakan keluarga, individu dan dilengkapi aktivitas santai.(Umam, Khotijah, & Zainuri, 2019)

Tabel 2.
Pengertian Arsitektur Neo Vernakular

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Dilihat dari potensi pariwisata di Bali Utara yang cukup menggiurkan untuk dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara, maka dari itu sangat perlu dilakukannya pengembangan pariwisata bangunan komersil seperti hotel wisata untuk dapat mewadahi kegiatan pengunjung	- Cottage Standar - Cottage VIP - Cottage Family Suite	Rika, Pamungkas,Maringka,Susanti, (2021),

yang datang untuk berwisata ke daerah Bali Utara terutama di Kawasan Pantai Lovina.		
Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena memiliki dampak yang positif bagi bangsa dan negara. Sektor pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan kepariwisataan nasional harus menjunjung ciri khas bangsa Indonesia khususnya potensi alam, budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat.	-Cottage neo Vernakular -Zonasi cottage neo vernacular -cottage mewadahi wisata	Ariyanti, Agusniansyah (2022)

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Tinjauan Program Ruang

Pemrograman dalam arsitektur dapat dikatakan sebagai proses menggali fakta-fakta hingga menetapkan kebutuhan-kebutuhan klien. Didalam proses ini terdapat sejumlah pertimbangan-pertimbangan seperti fungsi (ruang termasuk didalamnya), bentuk, ekonomi hingga waktu (Pena,William, 1977)

a. Fasilitas Utama

Fasilitas utama pada rancangan Agro-Ekowisata dan Cottage ini yaitu berupa Kebun Agro-Ekowisata, Cottage tipe Deluxe dan juga Cottage tipe Family. Dengan total besaran 3604m²

Tabel 3.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Kebun Agro-Ekowisata (terbuka)	2.000
2	Cottage deluxe	1227
3	Cottage Family	2377
Total besaran		3604

Sumber: Analisa, 2023

b. Fasilitas Penunjang

Fasilitas Penunjang pada rancangan Agro-Ekowisata dan Cottage ini yaitu berupa Pusat Oleh-oleh, Green House, Musholla, Resto, Café dan Resto, Shelter, Panggung, dan Toilet Umum. Dengan Total 1227m²

Tabel 4.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Pusat Oleh Oleh	265
2	Green House	951
3	Musholla	285
4	Resto Agro-Ekowisata	433
5	Café dan Resto	945
6	Shelter	75
7	Pagelaran Seni	80
8	Toilet	177
Total besaran		1227

Sumber: Analisa, 2023

c. Fasilitas Pengelola

Fasilitas pengelola Agro-Ekowisata dan Cottage memiliki 13 jumlah ruang dengan total besaran 345m²

Tabel 5.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang pimpinan	40
2	Ruang Sekretaris	6
3	Ruang Administrasi	27
4	Ruang Keuangan	34
5	Ruang HRD	17
6	Ruang Marketing	27
7	Ruang Rapat	50
8	Resepsionis	10
9	Lobby	21
10	Kantin	60
11	Toilet	32
12	Janitor	3
13	Ruang MEE	4
Total besaran		345

Sumber: Analisa, 2023

d. Fasilitas Service

Fasilitas servis terbagi menjadi 3 fasilitas yaitu berupa ruang MEP, Ruang Keamanan, Ruang Kebersihan dengan total besaran 492m²

Tabel 6.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang MEP	171
2	Ruang Keamanan	132
3	Ruang Kebersihan (TPS)	188
Total besaran		492

Sumber: Analisa, 2023

e. Ruang Luar

Ruang luar terbagi menjadi parkir mobil dan parkir sepeda motor dengan total besaran 2120m²

Tabel 7.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil	1800
2	Parkir sepeda motor	320
Total besaran		2120

Sumber: Analisa, 2023

f. Total Luasan Ruang

Rekapitulasi luasan ruang padan wisata Agro-Ekowisata dan Cottage

Tabel 8.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Fasilitas Utama	3604
2	Fasilitas Penunjang	2954
3	Fasilitas Pengelola	345
4	Fasilitas Service	492
Total besaran		8226
Lahan parkir		2120

Sumber: Analisa, 2023

METODE PERANCANGAN

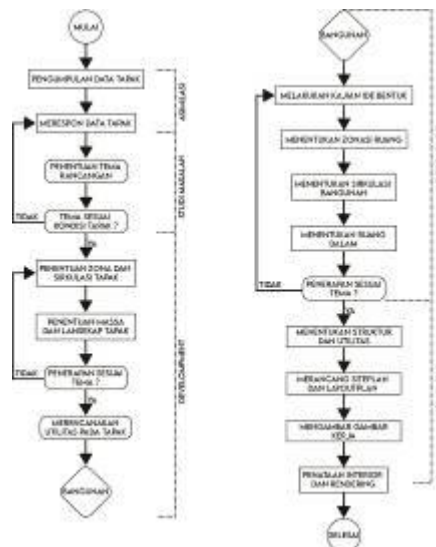
Dalam proses perancangan Agro-Ekowisata dan Cottage, terdapat teori yang bisa di kaji menurut Bryan Lawson tahap merancang dibagi menjadi empat, yaitu tahap pertama asimilasi dimana tahap ini suatu informasi yang berkaitan dengan suatu permasalahan, ataupun informasi yang berupa data dan pengalaman dari perancangnya bisa bersifat umum maupun spesifik, dalam tahap ini menurut RIBA Architectural Practice and Management Handbook (1965) disebut dengan studi umum. tahap kedua Dari studi mendalam didapatkan pola pengembangan dan penyempurnaan solusi satu atau lebih permasalahan tersebut yang masih bisa diubah. tahap ketiga ialah mengolah semua hasil dari fase pertama hingga ketiga untuk di komunikasikan baik ke internal kelompok desain tersebut maupun kepada klien.



Gambar 3. Metode Perancangan

Sumber :Lawson, 2023

Proses desain mengikuti metode perancangan dari teori Bryan Lawson



Gambar 4. Proses Desain

Sumber : Analisa, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi hasil analisis dan interpretasi atau diskusi hasil analisis. Uraikan secara terstruktur, rinci, lengkap dan padat, sehingga pembaca dapat mengikuti alur analisis dan desain perancangan. Hasil dan pembahasan pada artikel jurnal terdiri atas.

Rancangan Tapak

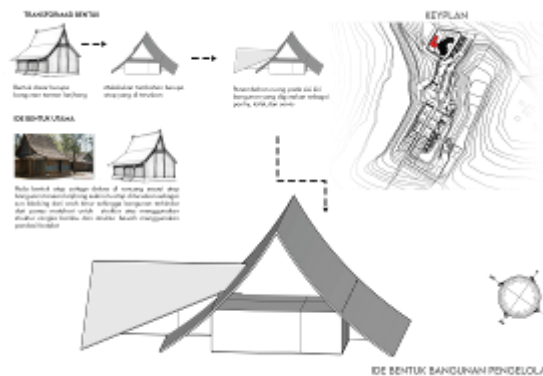
Konsep tapak pada perancangan ini membuat Agro-ekowisata yang berlokasi di Bukit Tambak Semar, Desa Alas Rajah, Kec. Blega, Kab. Bangkalan. Wisata ini terbagi menjadi dua fungsi yang pertama Agro-ekowisata palawija berupa memanen Jagung dan Kacang. Fungsi kedua yaitu Cottage sebagai sarana penginapan bertemakan neo vernakular. Sirkulasi di tapak mengusung sirkulasi perpaduan antara kurvilinear dan organis

[illegible]

Gambar 6. Konsep Bentuk Cottage Family.
Sumber : Analisa Pribadi,2023

Konsep dari bentuk Gedung Pengelola ini mengambil dari bentuk bangunan tanean lanjhang yaitu bangunan Dapur dengan meneruskan atap pada bangunan ini di fungsi kan sebagai *wind*

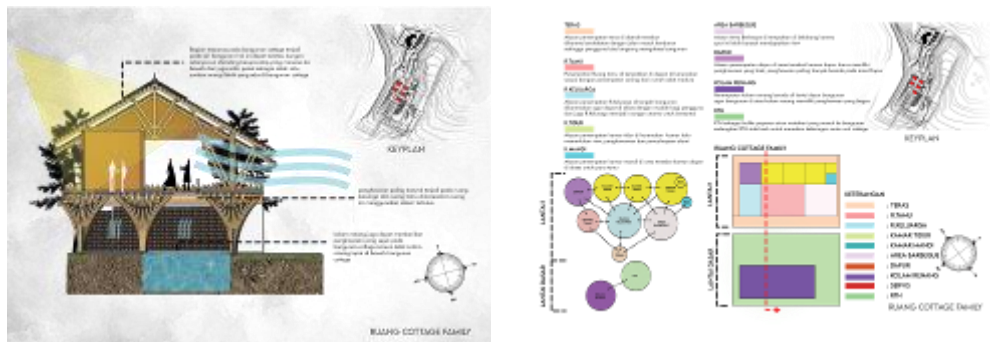
catcher, lalu di teruskan ke dalam bangunan sehingga dapat menciptakan sirkulasi yang baik.



Gambar 7. Konsep Bentuk Gendung Pengelola.
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Rancangan Ruang

Pada rancangan ini terdapat banyak bukaan agar cahaya dan penghawaan masuk ke dalam ruang serta tidak banyak sekat sekat dinding sesuai dengan tata ruang pada taneyan lanjhang tidak banyak melakukan sekat sekat dinding.



Gambar 8. Konsep Ruang.
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Rancangan Struktur

a. Struktur Cottage Family

Struktur atap menggunakan struktur rangka material bambu di karenakan struktur ini mempunyai estetika yang bagus dan juga material lokal yang ada di madura, Struktur utama menggunakan

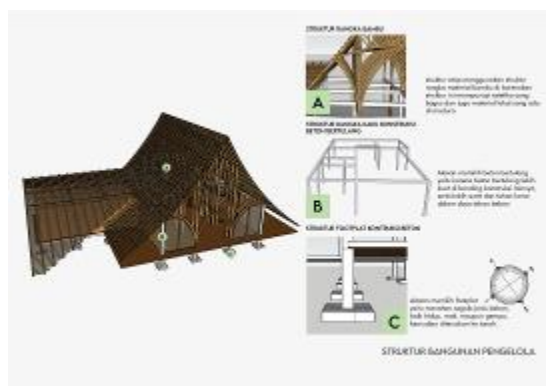
rangka kaku untuk menopang beban pada Lt 2 bangunan cottage, serta pondasi footplat untuk struktur bawah pada bangunan cottage di karenakan pondasi ini sangat cocok pada jenis tanah yang ada pada tapak rancangan ini yaitu tanah litosol



Gambar 9. Konsep Struktur Cottage tipe Family.
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

b. Struktur Gedung Pengelola

Struktur atap menggunakan struktur rangka material bambu yang di teruskan ke tanah di dimanfaatkan sebagai wind catcher lalu di teruskan ke dalam bangunan, Struktur utama menggunakan rangka kaku untuk menopang beban pada Lt 2 yang di fungsikan sebgai ruang rapat dan ruang pimpinan ,serta pondasi footplat untuk struktur bawah pada bangunan cottage di karenakan pondasi ini sangat cocok pada jenis tanah yang ada pada tapak rancangan ini yaitu tanah litosol



Gambar 10. Konsep Struktur Gedung Pengelola.
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Rancangan Utilitas

a. Sistem Air Bersih

Air bersih pada rancangan ini memanfaatkan eksisting pada tapak berupa sumur bor yang berada pada area servis, Terdapat pembagian zona pada rancangan ini untuk zona pertama itu meliputi Gedung pengelola dan Cottage tipe Family, sedangkan Zona kedua berada pada Cottage tipe Deluxe dan area penunjang, sementara itu terdapat juga fasilitas Menara pandang yang di fungsikan sebagai tandon pembagi.



Gambar 11. Konsep Utilitas Air Bersih.
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

b. Sistem Kelistrikan

Sistem kelistrikan pada rancangan ini terdapat 2 jenis tipe kelistrikan yaitu berupa listrik konvensional dan juga solar panel yang di dimanfaatkan sebagai sumber listrik cadangan pada bangunan cottage.

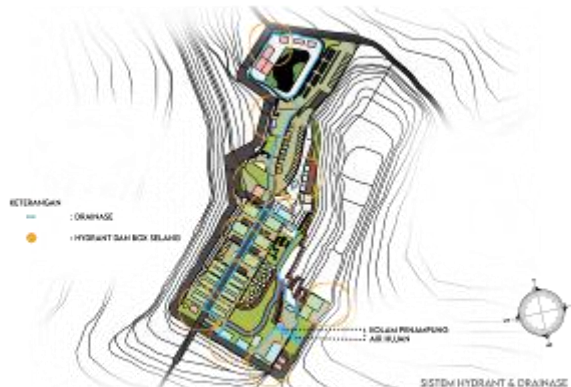


Gambar 12. Konsep Utilitas Kelistrikan.

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

c. Sistem Hydrant dan Drainase

Sistem drainase menggunakan sistem drainase yang melewati tapak hal ini bertujuan untuk memudahkan penyaluran air kotor dari kontur tertinggi ke kontur terendah, tidak hanya itu air kotor yang telah di tampung pada bak kolam penampungan akan di filtrasi di memanfaatkan sebagai air pada hydrant dan air flush kamar mandi.



Gambar 13. Konsep Utilitas Air Bersih.

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

d. Sistem Sampah

Akses pembuangan sampah terakhir terjadi pada selatan tapak dan tidak mengganggu para wisatawan beraktivitas di dalam

tapak, untuk penempatan TPS berada pada kontur terendah tapak hal ini agar tidak TPS menimbulkan polusi bau



Gambar 14. Konsep Utilitas Sistem Sampah.
Sumber : Analisa Pribadi,2023

Visual Perancangan

a. Site Plan

Lokasi pada perancangan ini pada Dusun Jinginjing, Alasraja, Kec. Blega, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Luas total tapak sekitar 2,7 ha dengan luas area 2240,72 m² (0,224 ha), dan luas bangunan total besaran 8226m²



Gambar 15.Site Plan.
Sumber : Analisa Pribadi,2023

b. Lay Out Plan

Area tapak memiliki kelebihan yaitu berada pada perbukitan sehingga memiliki view pada tapak sangat bagus dan juga sirkulasi di tapak mengusung sirkulasi perpaduan antara kurvilinear dan organis.



Gambar 16. Layout Plan.
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

c. Tampak Bangunan

Bagian depan memperlihatkan pintu masuk bangunan, bangunan Gedung pengelola, Menara pandang, serta bagian bawah kontur yang terdapat café resto dan musholla.



Gambar 17. Tampak depan.
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

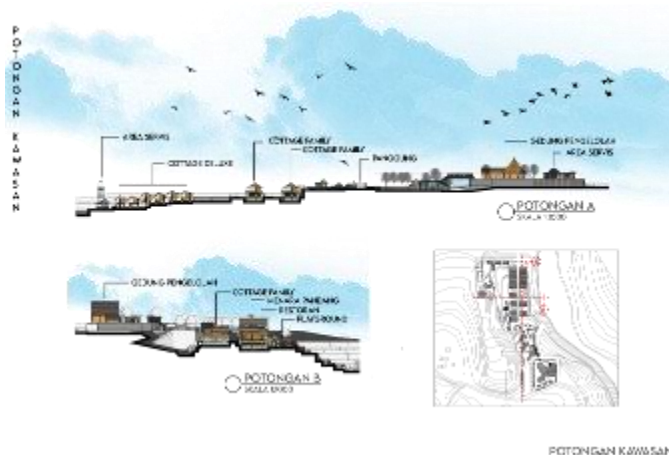
Bagian samping terdapat Cottage tipe Family dan tipe deluxe serta terdapat detail ramp dan jembatan penghubung antara kontur loket dan juga kontur area Gedung pengelola



Gambar 18. Tampak Samping.
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

d. Potongan Kawasan

Memperlihatkan Kontur tertinggi pada tapak yaitu area pengelola dan kontur terendah yaitu area servis dan cafe resto

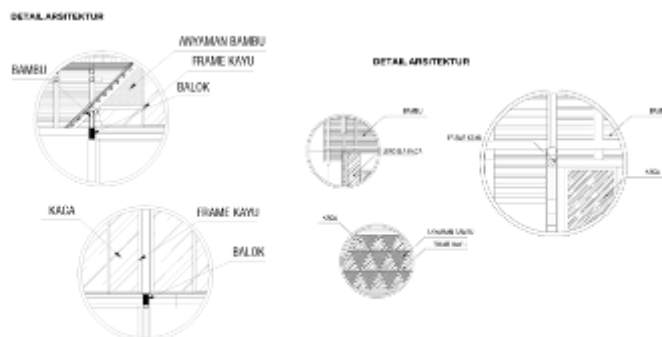


Gambar 19. Potongan Tapak.

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

e. Detail Arsitektur

Memperlihatkan detail sambungan bambu dan juga anyaman bambu pada bangunan Cottage tipe Family dan juga Bangunan Pengelola



Gambar 20. Detail Arsitektur.

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

f. Exterior Dan Interior

Memperlihatkan visual pada rancangan serta aktivitas yang terjadi pada rancangan.



Gambar 21. Eksterior dan Interior.

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

KESIMPULAN

Bangunan dari rancangan agro ekowisata dan cottage, dengan mengangkat tema neo vernakular rumah adat taneyan lanjhang ini berfungsi menjadi sarana rekreasi menginap dan berkebun, dengan nuansa adat Madura yang dirancang dengan mencermati berbagai aspek atau unsur seperti zonasi tapak, warna yang kontras, terdapat bukaan yang banyak, memiliki atap bubungan yang ciri khas dari masyarakat Madura untuk mengenalkan kepada wisatawan luar daerah maupun manca negara yang akan datang untuk berwisata ke Madura.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Ary, Darmawan Muhammad (2019), Pengembangan Potensi Agroekowisata di Kawasan Bulu Dua Kabupaten Soppeng, Journal Of Forestry Research, Volume 2 No.2 Oktober 2019
- Widi Chaesar Dhiya Fauzan, Prayogi Luthfi. (2020), Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Bangunan Fasilitas Budaya dan Hiburan, Jurnal

Arsitektur Zonasi : *Vol.3 No.3, Oktober 2020.*

- Fajrine Ghina, Purnomo Agus Budi, Juwana Jimmy Siswanto, (2017), Penerapan Konsep Arsitektur Neo-Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu, Seminar Nasional Cendekiawan Ke 3 Tahun 2017.
- Umam Khotibul, Khotijah Siti, Zainuri Mohammad (2019) Strategi Pengembangan Agroekowisata Jambu Air di Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Jurnal Ilmiah Agroinfo Galuh, *Volume 6*,
- Lawson, B. (2021), How Designers Think The Design Process Demystified. British : Elsevier
- Mahendra, Y, M, Pynkyawati, T,M. (2022) Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Apartemen Kahirupan. *14, 1, April, 2022 Cirebon.*
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
- Pamungkas Rika N.P, Marinka Breeze A.S., Susanti Debby Budi, (2021), Balinese Cottage (Cottage Bali) di Kawasan Pantai Lovina Tema : Arsitektur Organik, Jurnal Pengilon, No 01, *Volume 5.*
- William M. Peña, Steven A (1997). Parshall, Problem Seeking An Architectural Programming Primer,
- Ariyanti Winni, Agusniansyah Nursyarif (2022), Cottage Di Kawasan Wisata Pantai Teluk Aru Kabupaten Kota Baru, Journal Of Architecture, *Volume 11 No.2. Agustus 2022.*